



## Daging Sapi Lalui 3 Kali Pemeriksaan

YOGYAKARTA (SINDO) – Disperindagkoptan Kota Yogyakarta semakin ketat mengawasi peredaran daging sapi dan sapi hidup yang masuk ke wilayah Kota Yogyakarta. Ini seiring dengan diberlakukannya status siaga antraks di DIY.

Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pelayanan Hewan Kota Yogyakarta drh Aladria menuturkan, pihaknya selalu melakukan pengawasan terhadap daging sapi yang beredar di Kota Yogyakarta. Usai ditemukan kasus antraks di Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali, pihaknya langsung mewajibkan daging sapi yang beredar di Yogyakarta menjalani tiga tahap pemeriksaan.

"Pemeriksaan pertama dan kedua kami lakukan di rumah pemotongan hewan (RTH) di Giwanganyang menjadi satu-satunya RTH di Kota Yogyakarta. Pemeriksaan meliputi antemortem dan postmortem. Setelah itu, kami lakukan pemeriksaan di pasar-pasar tempat daging diedarkan," papar Kepala Pos Kesehatan Masyarakat Veteriner Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) ini di balai kota kemarin.

Aladria menjelaskan, pemeriksaan antemortem ialah pemeriksaan yang dilakukan sebelum sapi di-

sembelih dan pemeriksaan postmortem dilakukan sesuai penyembelihan. Ini dilakukan sebagai upaya deteksi dini untuk mengetahui apakah sapi telah terjangkit bakteri antraks.

"Sapi hidup sudah bisa dicurigai terjangkit antraks jika memiliki suhu tubuh yang cukup tinggi dan hampir di semua lubang pada tubuhnya keluar cairan darah berwarna pekat. Saat sudah berupa daging, warna daging merah kehitaman dan sangat cepat membusuk," paparnya.

Semua daging yang beredar di Kota Yogyakarta yang berasal dari luar daerah diwajibkan melalui pemeriksaan terlebih dahulu di RTH Giwanganyang. Pemeriksaan dilakukan menyeluruh, termasuk memeriksa tiga jenis penyakit antraks yang biasanya menyerang organ tertentu, yakni kulit, saluran pernapasan, dan saluran pencernaan.

"Kami sangat waspada utamanya untuk daging yang dikirim dari luar daerah. Apalagi daerah pemasok daging sapi di Kota Yogyakarta salah satunya Boyolali. Se-

tiap hari paling tidak ada 10 ton daging sapi siap edar yang masuk ke Kota Yogyakarta," ungkapnya.

RTH Giwanganyang setiap harinya menyembelih 15-20 ekor sapi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, pasokan kemudian ditambah dari daerah Klaten, Magelang, Solo, dan Ambarawa.

Sementara itu, Kepala Bidang Pertanian Disperindagkoptan Benny Nurhantoro menambahkan, pihaknya langsung melakukan operasi begitu mendengar temuan penyakit antraks di Boyolali. Operasi diprioritaskan pada pedagang yang menjadi *suplayer* daging sapi untuk Kota Yogyakarta. "Selama ini ada dua *suplayer* daging untuk Kota Yogyakarta, namun sekarang tinggal satu *suplayer* saja. Meski demikian, kewaspadaan memang perlu kita lakukan," katanya.

(ratih keswara)



SIAGA ANTRAKS

Seorang pedagang menjual daging sapi dagangannya di Pasar Beringharjo kemarin. Dinas Pertanian DIY menyatakan siaga penyakit antraks menyusul penemuan penyakit antraks di Boyolali, Jateng, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005